

**APLIKASI LAYANAN BSM MOBILE BANKING
GENERAL PACKAGE RADIO SERVICES (GPRS)
(BSM MBG)
SEBAGAI IMPLEMENTASI AKAD WAKALAH
DI KANTOR KAS BANK SYARI'AH MANDIRI (BSM)
CABANG SEMARANG**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syari'ah

Oleh :

SRI RUBIATI

052503033

**PROGRAM DIPLOMA III PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN WALISONGO SEMARANG
2008**

Drs. Wahab Zaenuri, MM
Bangetayu Wetan Rt/Rw 02/01
Genuk Semarang 50115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eks.

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sri Rubiati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Sri Rubiati

NIM : 052503033

Judul : **“Aplikasi Layanan BSM Mobile Banking GPRS (MBG) Sebagai Implementasi Akad Wakalah Di Kantor Kas Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Semarang”**.

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera diujikan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP.150 299 492

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH
PROGRAM D III PERBANKAN SYARI'AH

Jl. Raya Ngaliyan Boja Km.02 Semarang Telp/Fax. (024) 7601291

PENGESAHAN

Tugas Akhir saudari : Sri Rubiati

NIM : 052503033

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program Diploma III Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup / pada tanggal : **18 JUNI 2008**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya tahun akademik 2007 / 2008.

Semarang, 23 Juni 2008

Ketua Sidang,

Sekretaris,

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP 150 279 723

Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP 150 299 492

Penguji,

Pembimbing,

Drs. Maksun, M.Ag
NIP 150 263 040

Drs. Wahab Zaenuri, MM
NIP 150 299 492

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Tugas Akhir ini juga tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang,

Deklarator,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis diberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan Program Diploma III pada ilmu perbankan syari'ah.

Pada penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Aplikasi Layanan BSM Mobile Banking General Package Radio Services (GPRS) Sebagai Implementasi Akad Wakalah Di Kantor Kas Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Cabang Semarang”, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhyiddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah.
2. Bapak DR. Imam Yahya selaku ketua Program Diploma III Perbankan Syari'ah.
3. Bapak Drs. Wahab Zaenuri, MM selaku dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan dan penyusunan Tugas Akhir.
4. Seluruh pengelola dan dosen pengajar Program Diploma III Perbankan Syari'ah.
5. Buat teman-temanku angkatan 2005 dan adek angkatan yang telah memberi warna dalam kehidupanku selama perkuliahan.
6. Semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Almamater IAIN Walisongo Semarang.

Penulis percaya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang

Penulis

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَاجَةَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدَّرَاجَةِ الْأُولَىٰ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(QS. Al Qashash : 77)

PERSEMBAHAN

Penyusunan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan penulis, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, yang membiayai penulis hingga ke jenjang Perguruan Tinggi sampai memperoleh gelar Ahli madya, serta pengorbanan-pengorbanan lain yang belum bisa penulis balas saat ini. Terima kasih karena selama ini kedua orang tuaku bisa menjadi orang tua sekaligus teman dan sahabat bagi penulis.
2. Sahabatku “Kiky”, yang selama ini saling membantu dan mendukung dalam penyusunan Tugas Akhir ini dan “Reha” yang sudah menjadi tempat curhat penulis selama ini.
3. Adek-adekku dari SMU I Wonosobo (de’ Tika, de’ Ina, de’ Upix, de’ Citra, de’ Fitri, de’ Jupe, de’ Wiwid) yang sudah memberi support dan warna dalam kehidupanku selama magang di Wonosobo.
4. Mbak Fita (mbak baruku dari Wonosobo) yang sudah mendoakan dan memberi support untuk penulis. Semoga Allah SWT masih berkenan mempertemukan kita lagi ya mbak.....Amin.
5. Temen-temen kostku yang sudah memberi warna dalam hidupku selama di Semarang. Kalian adalah temen-temen yang unik, makanya aku pengen menamakan kost kita “Unique Kost”. Khususnya adekku Nobita, tanpa kamu, kost terasa sunyi, sepi, senyap. Makasih ya, selama ini sudah menjadi tempat curhat mbak di kost.

6. Bapak Ahmad Nuruddin, SE selaku pimpinan Kantor Kas BSM Cabang Semarang yang telah banyak membantu penulis dalam pencarian data yang diperlukan pada penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis juga berterima kasih atas saran, arahan, dan bimbingannya untuk mengangkat judul tentang produk baru BSM.
7. Mas Rosyid dan Mas Joko selaku Customer Service dan Teller di Kantor Kas BSM Cabang Semarang yang telah banyak direpoti penulis. Terima kasih atas informasi-informasinya.

ABSTRAKSI

Dewasa ini banyak sekali bermunculan bank-bank yang mengusung konsep syariah dalam sistem operasionalnya. Dengan diberlakukannya undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang di-*ressufle* oleh Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, hal tersebut memperkuat eksistensi bank syariah yang saat ini sudah berkembang pesat.

Salah satu bank milik pemerintah pertama yang melandaskan sistem operasionalnya pada prinsip syariah yaitu Bank Syariah Mandiri. Walaupun BSM baru berdiri tahun 1999 tapi keberadaannya di dunia perbankan sudah diakui oleh para pelaku bisnis perbankan. Hal tersebut dikarenakan, BSM yang notabene sebagai bank syariah pertama milik pemerintah selalu menginovasikan produk-produknya seiring dengan tuntutan zaman untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Salah satu produk BSM terbaru yang baru launching tahun 2007 kemarin adalah BSM Mobile Banking GPRS (BSM MBG). Produk layanan tersebut merupakan saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon selular (ponsel). Jadi, dengan adanya layanan tersebut berbagai transaksi perbankan non-tunai bisa dilakukan dalam genggamannya oleh para nasabah BSM tanpa harus beranjak dari tempat duduknya.

Dengan menggunakan akad wakalah dalam pelaksanaannya dan berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 10 tahun 2000, produk layanan tersebut di-*launching*-kan. Prosedur dan tata cara pelaksanaannya sangat mudah bahkan biaya layanannya pun lebih murah daripada menggunakan fasilitas SMS biasa. Makanya, fasilitas layanan BSM Mobile Banking yang berbasis GPRS ini menjadi salah satu alternatif dalam melakukan bisnis di dunia perbankan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.4 Metode Penelitian.....	
1.5 Sistematika Penulisan.....	

BAB II PROFIL BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG SEMARANG

2.1. Sejarah Berdirinya Bank Syari'ah Mandiri	
2.2. Sejarah Berdirinya Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang	
2.3. Visi, Misi, Motto, dan Budaya Perusahaan.....	
2.4. Jenis-jenis Produk	
2.5. Struktur Organisasi.....	
2.6. Perkembangan	

BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS

- 3.1. Pengertian Wakalah.....
 - 3.1.1. Definisi Wakalah.....
 - 3.1.2. Landasan Hukum.....
 - 3.1.3. Rukun dan Syarat Sahnya Wakalah.....
- 3.2. Produk Layanan BSM Mobile Banking Berbasis GPRS (MBG)
 - 3.2.1. Definisi GPRS, MBG, dan BSMMBG.....
 - 3.2.2. Landasan Hukum.....
 - 3.2.3. Fitur Layanan BSM MBG.....
 - 3.2.4. Manfaat Layanan BSM MBG.....
- 3.3. Implementasi Akad Wakalah dalam BSM MBG.....
 - 3.3.1. Proses Pendaftaran Nasabah Pengguna Layanan BSMMBG.....
 - 3.3.2. Aktivasi dan Setting GPRS di Ponsel.....
 - 3.3.3. Langkah-langkah Men-*download* Aplikasi BSM MBG
 - 3.3.4. Bagan Mekanisme Transaksi.....
- 3.4. Analisis.....

BAB IV PENUTUP.....

- 4.1. Kesimpulan.....
- 4.2. Saran.....
- 4.3. Penutup.....

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan era globalisasi, banyak bermunculan bank-bank maupun lembaga keuangan yang mengusung konsep perbankan dengan berbasis nilai-nilai syari'ah. Hal itu dikarenakan, hasil pemikiran dan ijtihad dari para ulama tentang konsep bunga bank pada bank konvensional yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai islami, sehingga para ulama yang didukung sebagian kaum muslimin ingin merintis sebuah bank islam atau bank syari'ah sebagai upaya untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya agar berlandaskan Al Quran dan As Sunnah.

Awal berdirinya bank syari'ah di Indonesia termotivasi oleh berdirinya bank Islam di Mesir dengan nama Mit Ghamr pada tahun 1963. Kemudian untuk meningkatkan peranannya maka didirikan satu lagi pada tahun 1973 dengan nama Nasir Sosial Bank. Bersamaan dengan itu, di Jeddah juga didirikan Islamic Development Bank sebagai bank yang berperan menggalang dana untuk membantu negara-negara Islam yang miskin. Saat itu, peranan bank Islam sudah terbukti mampu mengatasi masalah perekonomian. Oleh karena itu, banyak negara-negara lain yang termotivasi untuk mendirikan bank syari'ah, salah satunya adalah negara Indonesia yang termotivasi oleh perkembangan bank-bank syari'ah di negara-negara Islam.

Selain itu, krisis ekonomi yang meletus pada akhir Juli 1997 pada awalnya hanya dipandang sebagai krisis moneter, banyak menyebabkan perubahan dalam kondisi perbankan di Indonesia sehingga kondisi perbankan di Indonesia mengalami hal-hal antara lain, tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perbankan di Indonesia menurun drastis, sebagian besar bank dalam keadaan tidak sehat, terjadi *negative spread*, munculnya penggunaan peraturan perundangan yang baru, dan jumlah bank menurun.¹ Dengan kondisi perbankan nasional yang amat terpuruk seperti itu, maka muncullah ide untuk mendirikan sistem perbankan alternatif, yaitu bank syari'ah oleh kaum pemikir yang peduli dengan nasib perbankan nasional kita.

Gagasan dasar sistem keuangan Islam sebenarnya dapat dikemukakan secara sederhana. Sistem ini terutama didasarkan atas skema PLS (*profit-and-loss-sharing-bagi-hasil*). Bank Islam tidak menawarkan bunga, tetapi mengajak deposan ikut serta dalam suatu usaha. Deposan akan mendapatkan bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan begitu, terjalin hubungan kemitraan antara bank dan deposan di satu pihak, dan di pihak lain antara bank dan nasabah investasi yang mengelola simpanan deposan dalam berbagai usaha produktif. Perbankan Islam berbeda dari bank konvensional yang pada

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, hal. 2

intinya meminjam dana dengan membayar bunga di satu sisi neraca dan memberikan pinjaman dana dengan menarik bunga di sisi neraca lainnya.²

Beberapa ulama mengajukan beberapa alasan ekonomi untuk menjelaskan pelarangan bunga dalam Islam. Misalnya, dikemukakan bahwa bunga, sebagai biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya, cenderung menghalangi pelaksanaan kerja secara penuh. Dengan nada yang sama dinyatakan bahwa berbagai krisis moneter internasional terutama disebabkan oleh sistem bunga dan bahwa dalam kadar tertentu, siklus-siklus bisnis dikaitkan dengan sistem bunga. Sebagian ulama lainnya mengemukakan pandangan yang agak berbeda, yakni bahwa teori ekonomi modern tidak dapat memberikan pembenaran terhadap keberadaan bunga atau kebutuhan terhadapnya.³

Untuk menindaklanjuti pemikiran dan antusiasme para ulama yang disponsori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) se-Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan juga tokoh-tokoh umat islam yang lain pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990.

² Mervyn K. Lewis, Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syari'ah Prinsip, Praktek, dan Prospek*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007, hal. 9-10

³ *Ibid.* hal. 12

Berdasarkan amanat Munas IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.⁴

Akhirnya, berkat hasil kerja Tim Perbankan MUI yang bertugas mensosialisasikan rencana pendirian bank syari'ah di Indonesia, menandatangani akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991. Tetapi BMI baru beroperasi tanggal 1 Mei 1992. Hingga bulan September tahun 1999, BMI telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar. Meskipun pada awal pendiriannya BMI belum mendapat perhatian yang cukup, baik dari pemerintah maupun industri perbankan namun keberadaannya telah menorehkan sejarah yang sangat berarti dalam perbankan nasional.⁵

Secara filosofis, bank syari'ah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syari'ah, didirikan. Perbankan syari'ah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktek. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non-keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajiban bisnis.

⁴ Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 25.

⁵ *Ibid*, hlm. 26

2. Tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga, menyebabkan kebangkrutan.
3. Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposit berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunganya.
4. Sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil.
5. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka.

Selama tahun 2001-2004, bank syariah yang tumbuh pesat berdampingan dengan bank konvensional telah menunjukkan eksistensinya pada masyarakat dan pemerintah di dunia perbankan. Buktinya, bank syariah mampu mengatasi masalah perekonomian yang sampai saat ini masih berkejang. Bank syariah masih bisa mempertahankan eksistensinya di saat bank konvensional mulai *collapse* karena mengalami *negative spread*. Hal itu menunjukkan bahwa bank syariah sudah memberikan kontribusi yang lebih di dalam mengatasi masalah perekonomian di Indonesia yang saat itu sedang dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Pesatnya perkembangan lembaga perbankan Islam ini karena bank Islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan. Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan bank mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem bunga

yang selama ini hukumnya (halal / haram) masih diragukan oleh masyarakat muslim. Namun demikian, sebagai lembaga yang keberadaannya lebih baru daripada bank-bank konvensional, bank Islam mampu menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya. Pada dasarnya, aktivitas bank Islam tidak jauh berbeda dengan aktivitas bank-bank yang telah ada. Perbedaannya selain terletak pada orientasi konsep juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan dalam Islam.⁶

Eksistensi bank syari'ah yang semakin berkembang, diperkuat dengan diberlakukannya undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Undang-undang No. 7 tahun 1992. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, secara resmi perbankan syari'ah diperkenalkan pada tahun 1992. Undang-undang No. 7 tahun 1992 hanya mengatur bank syari'ah secara umum bahkan sebutan syari'ah tidak terlihat secara jelas. Oleh karena itu, undang-undang tersebut di-*ressufle* oleh Undang-undang No. 10 tahun 1998. Penggantian peraturan perundangan tersebut bertujuan untuk mendorong berbagai pihak untuk memperluas penumbuhkembangan bank syari'ah di Indonesia. Lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 angka 13 tentang perbankan tersebut didukung oleh Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Sentral. Undang-undang ini memberi peluang bagi Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syari'ah. Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Surat Keputusan Direksi

⁶ Warkum Sumitro., *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (MUI & Takaful di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 2.

Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syari'ah. Kedua peraturan perundang-undangan ini mengatur kelembagaan bank syari'ah yang meliputi pengaturan tata cara pendirian, kepemilikan, dan kepengurusan bank.

Salah satu bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syari'ah yaitu Bank Syari'ah Mandiri. Secara struktural, Bank Syari'ah Mandiri berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri (ex BDN), yang kemudian dikonversikan menjadi bank syari'ah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi bank syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri menjalin kerjasama dengan Tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.⁷

Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank milik pemerintah yang sudah mendapat kredibilitas yang baik di mata masyarakat untuk mengelola dana mereka, harus selalu menginovasikan produk-produknya agar lebih diminati oleh masyarakat. Saat ini dengan pangsa pasar yang sedemikian luas memberikan kemudahan ekspansi bagi pelaku perbankan di Indonesia untuk mengembangkan bisnis perbankan terutama perbankan syari'ah. Mengingat komposisi penduduk yang sebagian besar memeluk agama Islam, Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan bagi sistem perbankan yang

⁷ Muhamad Syafi'i Antonio, *op.cit*, hlm. 26

menggunakan nilai-nilai agama dalam pengembangan usahanya. Oleh karena itu, seiring dengan tuntutan zaman dan era teknologi yang serba canggih ini, Bank Syariah Mandiri mampu menginovasikan produknya sesuai kebutuhan nasabahnya saat ini dan mampu menyejajarkan namanya dengan BCA yang notabene adalah bank swasta yang bertaraf internasional dalam hal perteknologiannya.

Pada zaman yang penuh dengan kesibukan ini, setiap individu hampir-hampir tidak sempat untuk melaksanakan urusannya di dalam dunia perbankan secara langsung, misalnya dengan datang ke bank langsung. Para pengguna jasa perbankan ingin mendapatkan fasilitas kemudahan dalam menghadapi bisnis perbankannya. Semua masalah itu bisa kita temukan jawabannya di Bank Syariah Mandiri. Dengan maraknya pengguna ponsel di kalangan pelaku bisnis perbankan, Bank Syariah Mandiri berhasil menciptakan terobosan baru yang memudahkan para nasabahnya dalam menggunakan jasa perbankannya. Walaupun saat ini para nasabah BSM supersibuk, mereka masih bisa melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan ponsel tanpa harus beranjak dari tempat duduknya. Para nasabah BSM bisa menggunakan ponselnya untuk mewakili kehadirannya di bank untuk melakukan transaksi perbankan sesuai keinginan nasabah. Fenomena ini sesuai dengan slogan BSM yaitu “Beragam Transaksi Perbankan (non-tunai) Dalam Genggaman”.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tugas akhir dengan judul “Aplikasi

Layanan BSM Mobile Banking GPRS (MBG) Sebagai Implementasi Akad Wakalah Di Kantor Kas Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Semarang.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis akan merumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana implementasi akad wakalah dalam produk baru BSM yaitu BSM MBG (Mobile Banking GPRS).
2. Bagaimana aplikasi produk layanan BSM MBG di ponsel Anda.
3. Bagaimana fitur layanan BSM MBG.
4. Keuntungan apa saja yang bisa diperoleh dengan menggunakan layanan BSM MBG.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui implementasi akad wakalah dalam produk baru BSM yaitu BSM MBG.
2. Untuk mengetahui aplikasi produk layanan BSM MBG di ponsel Anda.
3. Untuk mengetahui fitur layanan BSM MBG.
4. Untuk mengetahui keuntungan apa saja yang bisa diperoleh bila kita menggunakan layanan BSM MBG.

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan wacana baru bagi penulis dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para nasabah BSM tentang produk layanan terbaru BSM.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan di bidang perbankan tentang produk baru BSM.
3. Memberikan pengetahuan tentang aplikasi akad wakalah dalam produk BSM MBG.
4. Memberikan pengetahuan tentang alur mekanisme layanan BSM MBG.
5. Memberikan fasilitas kemudahan atau solusi bagi pelaku bisnis perbankan khususnya para nasabah BSM yang supersibuk agar transaksi perbankan masih bisa dilakukan dalam genggaman.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses. Adapun metode penelitiannya sebagaimana tersebut di bawah ini :

a. Jenis Penelitian

- Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan juga hanya berisi

tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁸

- Penelitian Kualitatif

Penelitian yang sumber datanya diperoleh dari orang atau komunitas yang diteliti. Penelitian ini juga bisa dilakukan berdasarkan *literature* dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Jenis penelitian dengan standar kualitatif ini biasanya tidak menguji hipotesis, tetapi hanya menggunakan teori mengembangkan (*teori building*).

b. Sumber Data

- Data Primer

Data yang relevan dengan pemecahan masalah, data yang didapat dari sumber utama atau dikumpulkan langsung dari peneliti sendiri. Dalam hal ini, penulis melakukan interview dengan pihak BSM.

- Data Sekunder

Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari catatan-catatan, buku atau modul, laporan-laporan atau dokumen.

c. Metode Pengumpulan Data

- Observasi

Teknik ini memperhatikan suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan

⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 49-50

pengecap yang dilakukan secara langsung.⁹ Dalam hal ini penulis memperoleh datanya dengan mengamati secara langsung kinerja karyawan BSM Cabang Semarang dalam mempraktekkan aplikasi produk BSM MBG di dalam ponsel.

- Interview

Adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai. Dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.¹⁰ Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak BSM Cabang Semarang, kemudian data tersebut diolah oleh penulis.

- Dokumentasi

Dalam hal ini, penulis memperoleh datanya dengan mempelajari buku panduan atau modul dan brosur-brosur di BSM tentang BSM MBG.

d. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 146-147.

¹⁰ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal. 116

subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹¹

Data yang diperoleh kemudian penulis analisa dengan mengaitkan antara aplikasi produk BSM MBG ke dalam ponsel dengan prinsip akad wakalah sesuai atau tidak dengan teori atau konsep yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagaimana tersebut di bawah ini :

Bab I

Dalam bab I ini, penulis mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, mengapa dan bagaimana bank syari'ah itu didirikan. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, daftar permasalahan yang ingin diketahui jawabannya oleh penulis, tujuan, dan manfaat diadakannya penelitian ini serta bagaimana metode penelitian yang dipakai penulis untuk menyusun tugas akhir ini.

Bab II

Dalam bab II ini, berisi tentang profil BSM Cabang Semarang secara umum, visi dan misi perusahaan, budaya perusahaan yang terdiri dari lima pilar yang sering disebut SIFAT, serta jenis-jenis produk pendanaan, pembiayaan maupun produk jasa yang ada di BSM Cabang Semarang.

Bab III

Bab III ini berisi tentang inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Tentang wakalah dan unsur-unsurnya, yang merupakan akad

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 206.

pokok dalam produk BSM MBG. Selain itu berisi tentang Pengertian produk BSM MBG dan unsur-unsurnya, serta aplikasi produk layanan BSM MBG di dalam ponsel dan langkah-langkah untuk men-download aplikasi tersebut. Dalam bab ini penulis juga menganalisa apakah akad wakalah yang digunakan dalam produk BSM MBG sesuai dengan konsep syari'ah atau tidak.

Bab IV

Bab IV ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup yang merupakan bab terakhir dari penulisan tugas akhir ini.

BAB II

Profil Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang

2.1 Sejarah Berdirinya Bank Syari'ah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah dari krisis yang menimpa negeri ini. Sebagaimana kita ketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap sebuah sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah Indonesia akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT. Bank Susila Bhakti (BSB) yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah tengah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Akibat dari merger keempat bank ke dalam Bank Mandiri, PT. Bank Mandiri (Persero) menjadi pemilik mayoritas baru BSB.

Dalam proses merger, Bank Mandiri sambil melakukan konsolidasi dengan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah. Pembentukan

tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Dalam kondisi seperti itulah, Tim Pengembangan Perbankan Syariah menemukan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank susila Bhakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Setelah Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, maka kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.¹²

Kemudian Gubernur Bank Indonesia mengukuhkan perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No : 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No : 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H / tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. BSM. Bank ini hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai

¹² Laporan Tahunan BSM tahun 2006

rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan BSM dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Profil Bank Syari'ah Mandiri :

Nama : PT. Bank Syari'ah Mandiri

Alamat : Gedung Bank Syari'ah Mandiri
Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta 10340 Indonesia

Telepon : (62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)

Faksimili : (62-21) 39832989

Situs Web : www.syariahmandiri.co.id

Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999

Tanggal beroperasi : 1 November 1999

Jenis usaha : Perbankan

Modal dasar : Rp.1.000.000.000.000,00

Modal disetor : Rp.358.372.565.000,00

Jumlah kantor : sebanyak 190 kantor layanan, yang tersebar di seluruh Indonesia

Jumlah ATM : 51 ATM Syari'ah Mandiri, 2631 ATMandiri, 6642 ATM Bersama, dan 4500 Bank Card

Jumlah karyawan : sebanyak 2052 karyawan

Kepemilikan Saham

PT. Bank Syari'ah Mandiri (Persero)	71.674.412 saham (99,999999%)
PT. Mandiri Sekuritas	1 saham (0,000001 %)

2.2. Sejarah Berdirinya BSM Cabang Semarang

BSM Cabang Semarang beroperasi pertama kali pada hari Jumat tanggal 5 September 2003 dengan jumlah karyawan sebanyak 10 orang. Beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 184 Semarang dengan kepala cabang pertama adalah Bapak Zulfikar. Statusnya cabang penuh dan sudah sebagai bank devisa (bank yang menerima penyimpanan dana dalam bentuk mata uang asing) maupun bank persepsi (bank yang menerima pembayaran pajak). Kantor BSM cabang Semarang yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 184 Semarang, saat ini berpindah tempat dan beralamatkan di Jl. Pemuda No. 583-585 Semarang. Sampai dengan saat ini, jaringan kantor di bawah cabang utama Semarang yang beralamatkan di Jl. Pemuda No. 583-585 Semarang ada 5 kantor, yaitu 2 cabang pembantu di Kudus dan Ungaran, 1 kantor kas di Karangayu, 1 Payment Point di Rumani, 1 counter layanan syariah di Bank Mandiri Pandanaran. Saat ini, jumlah karyawan atau *Staff Banking* ada 50 orang.

2.3. Visi, Misi, Motto, dan Budaya Perusahaan

- **Visi** : Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.
- **Misi**
 - a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah yang kondusif.
 - b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
 - c. Mempekerjakan dan mengembangkan pegawai yang profesional.
 - d. Meningkatkan komitmen terhadap standar kinerja melalui pemanfaatan teknologi mutakhir.

- e. Mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
- f. Mempertahankan struktur permodalan yang kuat.

- **Motto** : Lebih Adil dan Menenteramkan

- **Budaya Perusahaan**

BSM sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syari'ah menetapkan budaya perusahaan yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah (budi pekerti mulia) yang terangkum dalam lima (5) pilar yang sering disebut **SIFAT** yaitu :

- *Siddiq* (integritas)

Bersikap jujur terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan Tuhan Yang Maha Esa.

- *Istiqomah* (konsistensi)

Konsistensi adalah kunci menuju sukses. Bersikap teguh, sabar, dan bijaksana.

- *Fathanah* (profesionalisme)

Profesional, disiplin, menaati peraturan, bekerja keras, dan inovatif.

- *Amanah* (tanggung jawab)

Penuh rasa tanggung jawab dan menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha.

- *Tabligh* (kepemimpinan)

Bersikap mendidik, membina, dan memotivasi pihak lain (para pegawai dan mitra usaha) untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah di dunia.

2.4. Jenis-Jenis Produk

a. Produk Pendanaan

1. Tabungan

- Tabungan BSM

Tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* yang dapat diambil sewaktu-waktu. Bagi hasil dikreditkan ke rekening nasabah tiap bulan. Setoran pertama minimal Rp.80.000,00 (dengan fasilitas buku tabungan, kartu ATM, dan PIN ATM).

- Tabungan Berencana BSM

Tabungan berjangka yang memberikan nasabah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan.¹³

- Tabungan BSM Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk kepentingan pendidikan atau anak sekolah yang dilengkapi dengan asuransi. Jangka waktu tabungan antara 1-20 tahun dengan setoran fleksibel (bulanan) yaitu sebesar Rp.100.000,00-Rp.2.000.000,00.

- Tabungan BSM Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip setoran.

¹³[http //: www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

- Tabungan Mabruur BSM

Tabungan bagi nasabah yang berkeinginan pergi haji maupun umrah dengan setoran awal sebesar Rp.500.000,00 dilanjutkan setoran tiap bulan minimal Rp.100.000,00.

- Tabungan Simpatik BSM

Tabungan ini hampir sama dengan tabungan BSM, tetapi tabungan ini menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

2. Deposito

- Deposito BSM

Penghimpunan dana berjangka yaitu 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan dan pengambilannya bisa dilakukan apabila sudah jatuh tempo. Menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Setoran awal sebesar Rp.2.000.000,00 dilanjutkan setoran tiap bulan minimal Rp.100.000,00.

- Deposito BSM Vallas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

3. Giro

- Giro BSM

Penghimpunan dana dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* yang dapat diambil sewaktu-waktu dan memperoleh bonus tiap bulan. Dengan setoran awal sebesar Rp.500.000,00.

- Giro BSM Vallas

Simpanan dalam mata dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah pembayaran lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

- Giro BSM Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan / perusahaan / badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

- Giro BSM Singapore Dollar

Simpanan dalam mata dollar Singapura yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah pembayaran lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

4. Obligasi

- Obligasi BSM

Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* yang mewajibkan *emiten* (BSM) untuk membayar pendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syari'ah pada saat jatuh tempo.

b. Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan Resi Gudang

2. PKPA (Pembiayaan Koperasi Peruntukan Anggota)

3. Pembiayaan Edukasi BSM
4. BSM Implan
5. Pembiayaan Dana Berputar
6. Pembiayaan Griya BSM
7. Gadai Emas BSM
8. Pembiayaan Mudharabah BSM
9. Pembiayaan Musyarakah BSM
10. Pembiayaan Murabahah BSM
11. Pembiayaan Talangan Haji BSM
12. Pembiayaan Istishna BSM
13. Qardh
14. Ijarah Muntahiyah Bittamlik
15. Hawalah
16. Salam
17. Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi
18. Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet

c. Produk Jasa

1. Jasa Produk

- BSM Card

Kartu yang berfungsi sebagai ATM dan debit guna penarikan uang.

- Sentra Bayar BSM

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

- BSM SMS Banking / BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui SMS.

- Jual Beli Vallas BSM

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

- Bank Garansi BSM

Sertifikat jaminan yang diberikan suatu bank kepada pemilik proyek atas nama kontraktor, nilai bank garansi harus sama dengan nilai proyek yang dijamin.

- BSM Electronic Payroll

Layanan pembayaran gaji karyawan perusahaan melalui BSM.

- Payment Point

Layanan pembayaran tagihan-tagihan nasabah, seperti tagihan listrik, telepon, dan air.

- SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Prosedur dan prosesnya hampir sama dengan Letter of Credit (L/C), bahkan sering disebut dengan L/C dalam negeri.

- BSM Letter of Credit (BSM L/C)

Surat perintah dan jaminan bank pembuka (*opening bank*) untuk membayar wesel / draft yang ditarik eksportir atas transaksi tersebut

- BS. M SUHC (Saudi Umrah dan Haj Card)

Kartu Prabayar dalam mata uang Saudi Arabian Riyal.

- Pembayaran Pemindahbukuan melalui ATM BSM (PPBA)

Layanan pembayaran tagihan-tagihan atau pulsa yang melalui ATM, bukan melalui counter.

2. Jasa Operasional

- Transfer Kirim Uang Cepat BSM (Western Union)

Produk layanan pengiriman uang yang canggih. Hanya lima menit sudah sampai ke tempat tujuan.

- SKN (Sistem Kliring Nasional)

Produk layanan transfer uang antar bank yang lebih cepat.

- BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)

Produk layanan transfer uang lebih dari 100 juta ke atas.

- Transfer Rupiah BSM

Pengiriman uang dengan mata uang rupiah dari nasabah BSM ke nasabah bank lain atau dari nasabah bank lain ke nasabah BSM.

- Transfer Vallas BSM

Pengiriman vallas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain atau dari nasabah bank lain ke nasabah BSM dan dalam maupun luar negeri.

- MPN (Modul Penerimaan Negara)

Layanan untuk mengetahui penerimaan pajak.

- Referensi Bank BSM

Surat keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

- BSM Standing Order

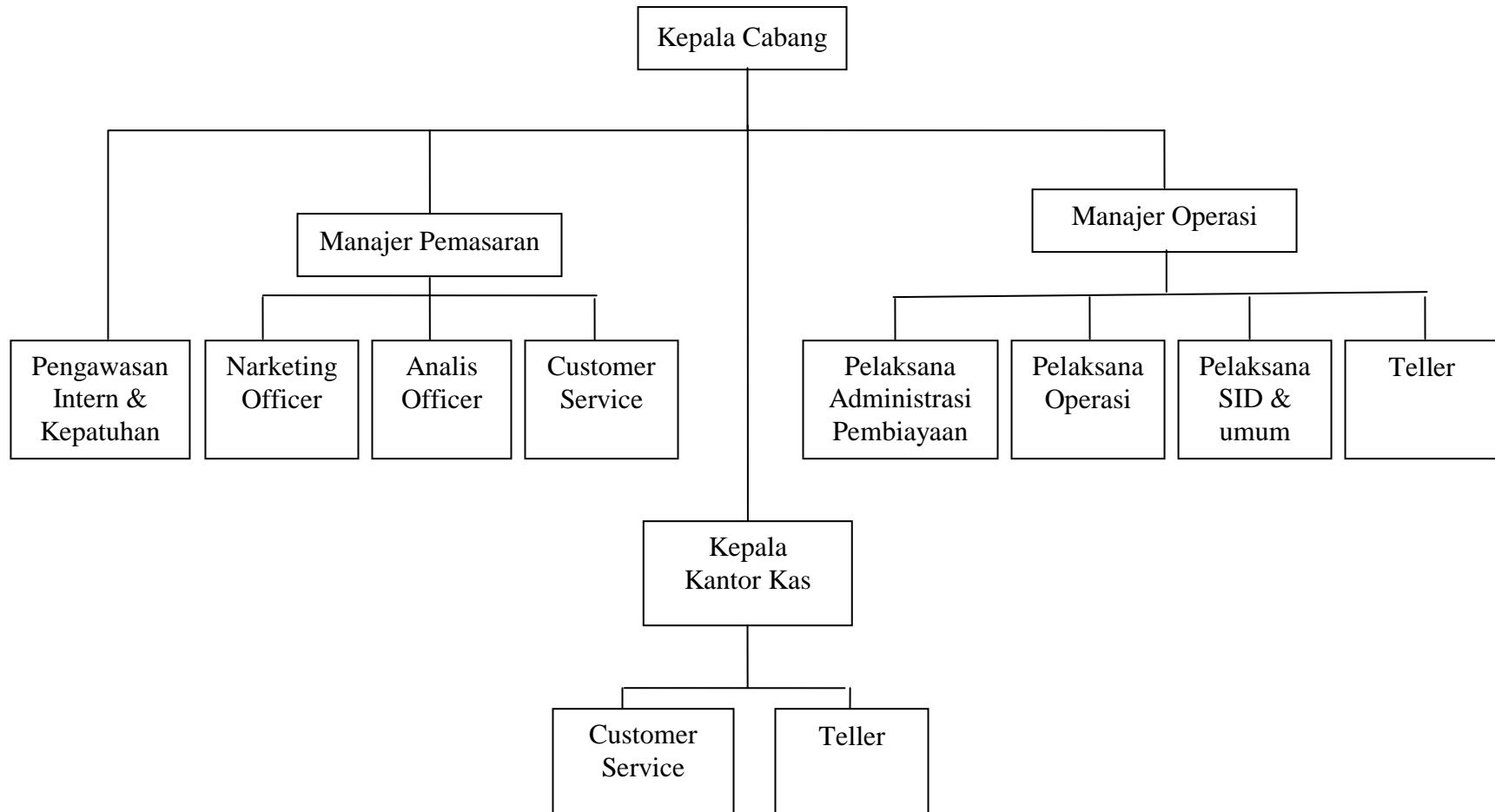
Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lain secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

3. Jasa Investasi

- Mandiri Investa Syari'ah Berimbang

2.5. Struktur Organisasi

Gambar 1.1
Bagan Struktur Organisasi
Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang



2.6. Perkembangan

Kondisi perbankan nasional pada tahun 2006 masih belum menunjukkan perkembangan situasi yang lebih kondusif, termasuk perbankan syariah. Namun demikian, di tingkat kondisi ekonomi yang menantang tersebut, perbankan syariah nasional masih mampu mempertahankan pertumbuhan volume usaha (asset) yang cukup tinggi, yaitu mencapai 27,98 %, melebihi laju pertumbuhan industri perbankan nasional yang mencapai 15,24 %.

Dinamika perkembangan perbankan syariah nasional yang membesarkan hati itu, tentu tidak lepas dari kontribusi Bank Syariah Mandiri. Kondisi ini bisa dipahami karena Bank Syariah Mandiri menguasai pangsa pasar perbankan syariah dari sisi asset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan yang mencapai kisaran 36%-40%. Oleh karena itu, sekecil apapun pergerakan di Bank Syariah Mandiri tentu akan memberi pengaruh pada perbankan syariah nasional.

Menurut laporan periode Desember 2007, saat ini jumlah jaringan kantor Bank Syariah Mandiri sebanyak 231 (bukan termasuk unit layanan syariah) yang tersebar di seluruh Indonesia dari Simeulue (Sinabang) sampai Papua (Jayapura). Perkembangan asset Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun juga meningkat. Jumlah asset tahun 2005 mencapai angka 8,272 Trilyun dengan laba bersih setelah pajak sebesar 83,8 Milyar dan di tahun 2006 assetnya sebesar 9,554 Trilyun dengan laba bersih setelah pajak

mencapai 65,48 Milyar. Sedangkan di tahun 2007 periode Desember, asset Bank Syari'ah Mandiri mencapai 15,2 Trilyun dengan laba bersih setelah pajak sebesar 115 Milyar. Menurut laporan terakhir tanggal 27 Mei 2008, asset Bank Syari'ah Mandiri sudah menembus angka 16, 97 Trilyun dengan laba bersih setelah pajak sebesar 146, 86 Milyar. Saat ini, predikat yang melekat pada *image* Bank Syari'ah Mandiri adalah sebagai bank dengan pertumbuhan asset yang cukup tinggi dan sebagai bank syari'ah terbaik dengan jaringan kantor yang paling banyak dan tersebar di seluruh Indonesia.

BAB III

Pembahasan dan Analisis

3.1. Pengertian Wakalah

3.1.1. Definisi Wakalah

Al Wakalah berarti akad perwakilan antara dua pihak di mana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama.¹⁴ Namun dalam pembahasan mu'amalah Islam yang dimaksud wakalah yaitu pelimpahan tugas atau kewenangan tertentu dari seseorang kepada yang lain untuk urusan yang positif. Misalnya, A mewakilkan kepada B untuk membayarkan hutangnya kepada C atau seseorang mewakilkan kepada bank syari'ah untuk membayarkan hutangnya melalui debet rekeningnya.¹⁵ Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

3.1.2. Landasan Hukum

Transaksi wakalah semacam ini diperbolehkan dalam Islam dengan mengambil dasar :

- 1) Al Quran

فابعثوا احدكم بورقكم هذه الي المدينة (الكهف : 19)

Artinya : “maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini.” (Q.S. Al Kahfi : 19)

و انخفتم شقاق بينهما فابعثوا حكما من اهله وحكما من اهلهما (النساء : 35)

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: AlvaBet, 2003, hlm. 29-30.

¹⁵ Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syari'ah Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007, hlm. 44-45

○Artinya : “maka jikalau kamu khawatirkan ada persengketaan di antara keduanya maka kirimkanlah salah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan.”
(Q.S. An Nisa : 35)

2) Al Hadits

Juga dalam hadits Nabi Muhammad SAW :

“Dikatakan Rasul telah mengutus Asaah untuk mengumpulkan zakat, Uzwah bin Umayyah untuk menjadi wali dalam pernikahan beliau dengan Umu Habibah binti Abi Sofyan, Abu Rafe’I dalam menerima pernikahan Maimunah binti Harits, dan Hakim bin Hajam di kala membeli ternak korban. (HR.Bukhari Muslim)

Ulama ahli fiqh sampai saat ini masih memperdebatkan tentang kategori al wakalah. Apakah wakalah ini sekedar niabah (mewakili) saja atau yang lebih luas yakni wilayah (wali). Pendapat pertama mengatakan bahwa wakalah itu niabah atau sekedar mewakili, sehingga si wakil tidak dapat menggantikan fungsi muwakil secara penuh. Pendapat kedua mengatakan bahwa wakalah berarti wilayah karena khilafah (menggantikan) dibolehkan untuk mengarah yang lebih baik, sebagaimana dalam jual beli dibolehkan membayar secara tunai meskipun diperkenankan secara kredit.

Berdasarkan jenisnya wakalah dibedakan menjadi tiga (3) yaitu :

a. Al Wakalah Al Mutlaqah

Mewakulkan secara mutlak, tanpa batas waktu dan untuk segala urusan.

b. Al Wakalah Al Muqayyadah

Penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.

c. Al Wakalah Al Amanah

Perwakilan yang lebih luas dari al muqayyadah tetapi lebih sederhana dari al mutlaqah.

3.1.3. Rukun dan Syarat Sahnya Wakalah

Rukun dari akad wakalah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal :

1. Pelaku akad : muwakil (pemberi kuasa) adalah pihak yang memberikan kuasa kepada pihak lain, wakil (penerima kuasa) adalah pihak yang diberi kuasa.
2. Obyek akad (taukil) : obyek yang dikuasakan.
3. Sighah : ijab qabul

Syarat dari akad wakalah :

1. Obyek akad harus jelas dan dapat diwakilkan.
2. Tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Contoh penggunaan akad wakalah dalam jasa perbankan antara lain : pembukaan L/C (Letter of Credit), transfer, kliring, RTGS, Inkaso, pembayaran gaji.

Atas dasar prinsip wakalah, bank membuka L/C atas permintaan nasabah dengan meminta nasabah untuk menyetorkan dana yang cukup (100%) dari besarnya L/C yang dibuka. Setoran dana tersebut disimpan oleh

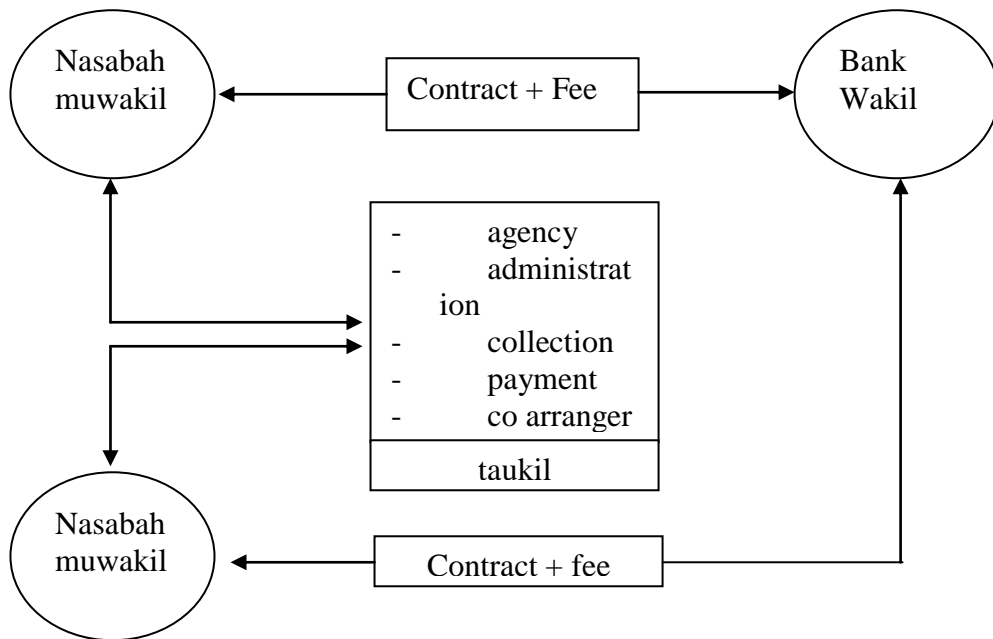
bank dengan prinsip al wadiah dan bank memungut ujr (fee / komisi) sebagai imbalan.¹⁶ Apabila bank yang ditunjuk lebih dari satu, maka masing-masing bank tidak boleh bertindak sendiri-sendiri tanpa musyawarah dengan bank yang lain, kecuali dengan seizin nasabah. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab bank harus jelas sesuai kehendak nasabah bank. Setiap tugas yang dilakukan harus mengatasnamakan nasabah dan harus dilaksanakan oleh bank. Atas pelaksanaan tugasnya tersebut, bank mendapat pengganti biaya berdasarkan kesepakatan bersama. Pemberian kuasa berakhir setelah tugas dilaksanakan dan disetujui bersama antara nasabah dengan bank.¹⁷

Al Wakalah Sebagai Akad Pelengkap

Akad wakalah yang diimplementasikan dalam jasa perbankan, biasanya diperlukan sebagai akad pelengkap. Akad pelengkap ini ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan bukan semata-mata ditujukan untuk mencari keuntungan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutup biaya yang benar-benar timbul. Adapun bagan proses wakalah dapat dilihat pada **Gambar 1.2**

¹⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007, hlm. 102-104

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 107.



3.2. Produk Layanan BSM Mobile Banking Berbasis GPRS (MBG)

3.2.1. Definisi GPRS, MBG, dan BSM MBG

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat sangat mendukung dalam kecepatan dan kemudahan layanan transaksi perbankan kepada nasabah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BSM berupaya untuk mengembangkan teknologi BSM Mobile Banking (d/h. BSM SMS Banking) yang dimiliki saat ini dengan teknologi GPRS.

GPRS (General Package Radio Services) adalah teknologi penyampaian data melalui ponsel. Teknologi ini lebih maju dibandingkan dengan teknologi SMS di mana data yang dapat dikirim tidak hanya berbentuk pesan singkat tapi juga bisa berupa aplikasi.¹⁸

¹⁸ Modul BSM Tentang Mobile Banking GPRS

Teknologi GPRS ini juga telah menjadi kelengkapan fitur layanan para operator telekomunikasi baik yang berbasis GSM / CDMA. Teknologi GPRS memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan teknologi SMS yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai media untuk mengirim perintah transaksi perbankan.
2. Biaya pulsa pengiriman lebih murah.
3. Data yang dikirim ke bank dapat melalui proses pengkodean terlebih dahulu.

MBG (Mobile Banking GPRS) adalah fasilitas layanan dalam pemberian kemudahan akses maupun kecepatan dalam memperoleh informasi terkini dan transaksi finansial secara real time. MBG dapat diakses oleh nasabah perorangan melalui ponsel yang memiliki teknologi GPRS.

Produk layanan BSM MBG adalah saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon selular (ponsel).

3.2.2 Landasan Hukum BSM MBG

1. Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 pasal 36 di mana bisa dapat memberikan jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad al wakalah.
2. Surat Edaran Operasi No.9/007/OPS, tanggal 16 April 2007.
3. Fatwa Dewan syari'ah Nasional No.10/DSN-MUI/IV/2000 prinsip al wakalah (perwakilan) menjadi dasar layanan payment point dalam perbankan syari'ah.

4. Surat Pemberitahuan Bank Indonesia No. 9/497/Dpbs tanggal 30 Maret 2007.

3.2.3 Fitur Layanan BSM MBG

1. Diperuntukkan bagi rekening nasabah perorangan tabungan dan giro dengan saldo minimal tabungan sebesar Rp.100.000,00 (seratus ribu rupiah) dan saldo minimal giro sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah).
2. Pendaftaran gratis di seluruh kantor BSM se-Indonesia dan bisa melakukan transaksi kapan dan di mana saja.
3. Nasabah harus memiliki BSM Card dan menggunakan ponsel berfasilitas GPRS.
4. Mekanisme transaksi menggunakan PIN ATM dan untuk membuka menu menggunakan kode aktivasi. Apabila nasabah lupa PIN-nya, maka dapat meminta PIN pengganti ke bank.

PIN (Personal Identification Number) ATM adalah nomor identitas pribadi yang bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh nasabah pengguna serta harus dicantumkan atau diinput oleh nasabah pengguna layanan MBG di ponsel pada saat menggunakan layanan MBG.

Kode Aktivasi adalah kode berupa kombinasi numeric yang dicetak dalam bentuk Pin Mailer setelah nasabah melakukan pendaftaran. Kode aktivasi ini harus dimasukkan ke dalam ponsel nasabah saat akan mengaktifkan menu MBG.

5. Kesalahan penggunaan PIN sebanyak 3 x dalam sehari di MBG atau ATM atau keduanya akan menyebabkan nasabah tidak dapat menggunakan layanan MBG atau kartu ATM tapi tidak terblokir secara permanen. Setelah 24 jam kemudian, nasabah baru dapat menggunakan layanan tersebut bila telah menggunakan PIN yang benar.
6. Layanan MBG dapat dihentikan dan diaktifkan kembali atas permintaan nasabah.
7. Fasilitas yang tersedia :
 - Informasi data rekening, antara lain pengecekan saldo.
 - Mengganti PIN ATM
 - Transfer atau pemindahbukuan antar rekening di BSM
 - Transfer uang antar bank melalui SKN, sekarang transaksi finansial tersebut dilakukan secara real time (langsung) dan bisa transfer ke semua bank yang termasuk anggota ATM Bersama atau bisa langsung melalui ATM BCA / ATM Prima.
 - Pembayaran zakat
8. Setiap transaksi dikenakan biaya Rp.500,00 dan didebet langsung saat transaksi. Biaya pulsa dari setiap transaksi berkisar dari Rp.36,00- Rp.50,00. Lebih murah dibandingkan dengan SMS Banking (biaya pulsa dari setiap transaksi sebesar Rp.850,00).
9. Biaya penggunaan GPRS (sesuai tarif yang berlaku di tiap operator) yang mengurangi pulsa kartu selular nasabah.

10. Jika rekening nasabah ada dua (2) plus dua (2) ATM, keduanya tidak dapat dilihat dari satu ponsel.
11. Dengan layanan BSM MBG, nasabah bisa mengakses lebih dari lima (5) rekening melalui satu ponsel, tetapi rekening tersebut harus *termapping* dalam satu (1) kartu ATM.

3.2.4 Manfaat Layanan BSM MBG

1. Bagi bank
 - Meningkatkan Corporate Image BSM sebagai bank yang memiliki produk berbasis teknologi
 - Meningkatkan customer based pendanaan
 - Mengurangi beban kerja *frontliner* maupun call center khususnya dalam layanan informasi transaksi dan transfer antar rekening nasabah BSM
 - Meningkatkan *fee based income*
2. Bagi nasabah
 - Informasi data transaksi perbankan dapat dilakukan sendiri melalui ponsel selama 24 jam sehari
 - Melakukan transfer antar rekening BSM di mana rekening tujuan tidak perlu didaftarkan terlebih dahulu
 - Excellent Security System untuk setiap transaksi yang dilakukan di MBG

3.3. Implementasi Akad Wakalah dalam BSM MBG

3.3.1. Proses Pendaftaran Nasabah Pengguna Layanan BSM MBG

Pelaku	Keterangan
Nasabah	Datang ke Customer Service melakukan pendaftaran layanan BSM MBG
Customer Service	1) Menjelaskan layanan BSM MBG 2) Memastikan bahwa nasabah telah memiliki layanan BSM Card (termasuk PIN ATM)
	3) Mendaftarkan nasabah MBG ke menu aktivasi card
Supervisor	Melakukan otorisasi
Customer Service	Mencetak kode aktivasi ke dalam pin mailer
Nasabah	1) Menerima pin mailer
	2) Melakukan download aplikasi MBG ke ponsel dengan alamat “mobile.syariahmandiri.co.id”
	3) Mengaktifkan aplikasi MBG dengan memasukkan kode aktivasi ke dalam aplikasi MBG

Penjelasan :

Pertama-tama, nasabah yang ingin mendapatkan layanan BSM MBG datang ke bank dengan membawa syarat-syarat yang ditentukan seperti fotokopi KTP dan bukti rekening tabungan atau rekening giro untuk memastikan bahwa nasabah tersebut benar-benar memiliki rekening tabungan atau rekening giro dengan saldo minimal yang telah ditentukan di BSM.

Kemudian, customer service bank tersebut menjelaskan layanan MBG dan memastikan bahwa nasabah telah memiliki layanan BSM Card (termasuk PIN ATM). Apabila nasabah telah memenuhi kriteria sebagai nasabah MBG, customer service mendaftarkan calon nasabah MBG tersebut ke menu aktivasi card. Setelah itu, customer service meminta *otor* kepada supervisor (dalam hal ini, supervisor ialah pimpinan kas di kantor kas BSM Cab. Semarang yang bertugas melakukan *otorisasi*). Customer service kemudian mencetak kode aktivasi nasabah tersebut ke dalam pin mailer. Kode aktivasi ini harus dimasukkan ke dalam ponsel saat akan mengaktifkan MBG. Langkah terakhir, setelah menerima pin mailer dari customer service, nasabah melakukan download aplikasi MBG ke ponsel dengan alamat “mobile.syariahmandiri.co.id”. Kemudian mengaktifkan aplikasi MBG dengan memasukkan kode aktivasi ke dalam aplikasi MBG.

3.3.2 Aktivasi dan Setting GPRS di Ponsel

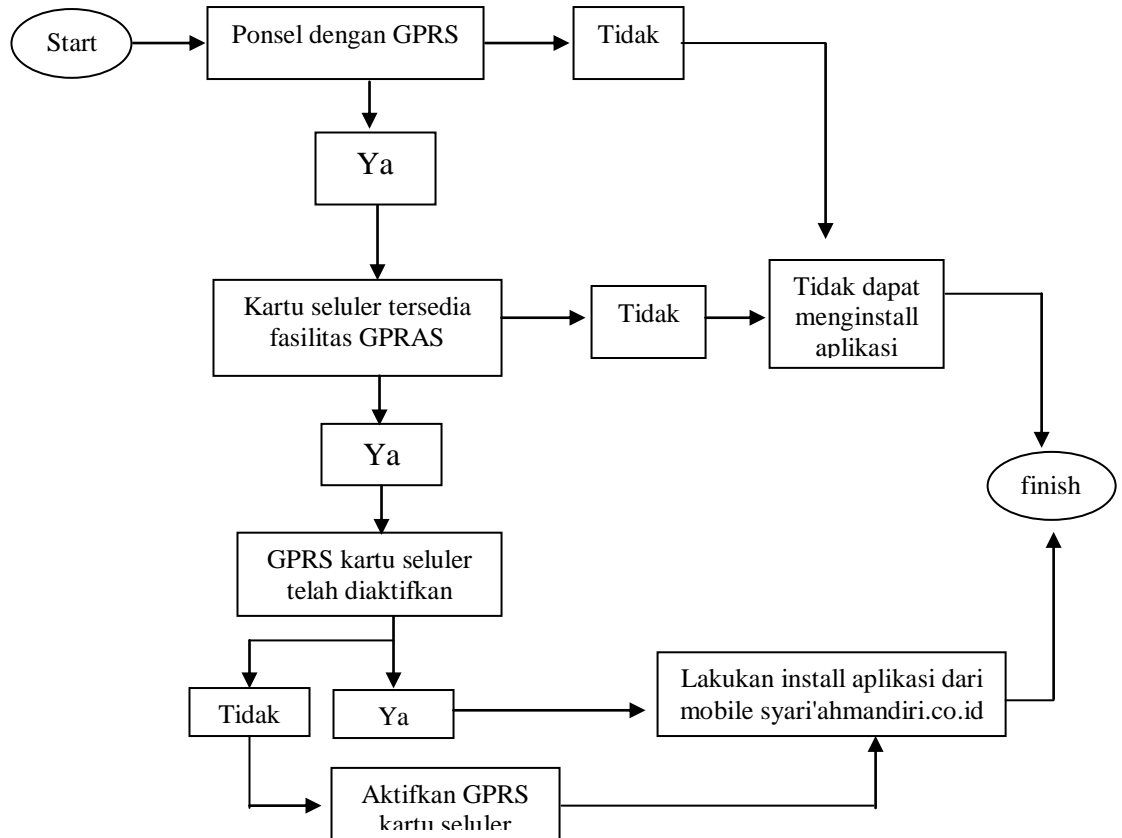
	Aktivasi GPRS	Setting GPRS di Ponsel
Telkomsel	<p>- Kartu Halo, ketik : 'GPRS'</p> <p>- Kartu Simpati dan As, ketik : 'GPRS <CCID 16 digits>'</p> <p>Kirim pesan ke 6616</p>	<p>Ketik :</p> <p>S <merk> <type>, telkomselgprs, 1234</p> <p>Contoh :</p> <p>S Nokia 6600, telkomselgprs, 1234</p> <p>Kirim pesan ke 5432</p>
Excelcom	Ketik : GPRS <merk>	

	<type> Contoh : GPRS Nokia 7650 Kirim pesan ke 9667	
Indosat	Untuk Matrix dan Mentari, Ketik : ACT GPRS Kirim pesan ke 888	- Untuk Matrix dan Mentari, ketik : GPRS <merk> <type> Contoh : GPRS Nokia 7650 Kirim pesan ke 3000 - Untuk IM3, ketik : GPRS <merk> <type> contoh : GPRS Nokia 7650 Kirim pesan ke 3939

3.3.3 Langkah-Langkah Men-download Aplikasi BSM MBG

1. Aktifkan dahulu fasilitas GPRS kartu selular Anda.
2. Sesuaikan setting GPRS di ponsel dengan kartu selular yang dipakai.
3. Pastikan ponsel Anda adalah ponsel dengan kualifikasi MIDP 2 dan GPRS kelas 10.
4. *Download* aplikasi menu BSM MBG ke ponsel dengan alamat : 'mobile.syari'ahmandiri.co.id' dan pilih aplikasi Menu BSM Mobile GPRS.

Mekanismenya seperti **Gambar 1.3** di bawah ini.

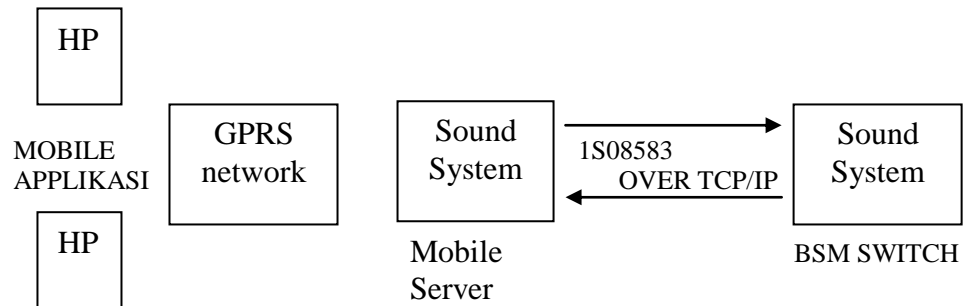


Penjelasan :

Nasabah harus mengaktifkan dahulu fasilitas GPRS yang ada dalam kartu selularnya dan menyesuaikan setting GPRS di ponsel dengan kartu selular yang dipakai sesuai petunjuk pengaktifasian di atas. Nasabah juga harus memastikan bahwa ponsel yang digunakan mempunyai kualifikasi MIDP 2 dengan GPRS kelas 10. Setelah itu nasabah men-*download* aplikasi menu BSM MBG ke ponsel dengan alamat 'mobile.syariahmandiri.co.id' dan memilih aplikasi Menu BSM Mobile GPRS.

3.3.4 Bagan Mekanisme Transaksi

Gambar 1.4



Keterangan :

1. Nasabah membuka aplikasi MBG dari ponsel dan memilih salah satu menu transaksi.
2. Nasabah memasukkan PIN ATM untuk rekening tersebut.
3. *Mobile Server* akan membuat *Socket Connection* ke *Switch*, menyusun pesan transaksi beserta PIN *Blocknya* dalam format ISO8583 dan mengirimkan pesan tersebut ke *BSM Switch*.
4. *BSM Switch* akan mengirimkan *respons*-nya ke *Mobile Server* atas pesan ISO8583 yang dikirimkan.
5. Pesan transaksi akan ditampilkan pada layanan ponsel pengguna MBG.

Pembukuan biaya :

Dari setiap transaksi, rekening nasabah akan didebet sebesar Rp.500,00 per transaksi.

D : Rekening nasabah (dalam rupiah)

K : Pendapatan fee Mobile Banking (5.08.27)

3.4. Analisis

Selama kurun waktu yang kurang lebih sewindu ini, terhitung sejak pertama kalinya beroperasi sebagai bank yang melandaskan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syari'ah, BSM telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, Hal itu terbukti dengan kemampuan BSM menunjukkan eksistensinya di dunia perbankan syari'ah nasional. Walaupun BSM termasuk bank yang baru, tetapi keberadaannya di dunia perbankan telah mendapat tempat dan simpati di hati masyarakat. Selain itu, BSM juga telah memberikan sumbangsih untuk perbankan syari'ah di Indonesia. Kepercayaan yang diberikan kepada BSM oleh nasabah untuk mengelola dana masyarakat, membuat bank yang pernah *menyabet* predikat sebagai “Bank Syari'ah Terbaik” di tahun 2004 ini selalu menginovasikan produk-produknya untuk memberikan fasilitas kemudahan bagi para nasabahnya. Terbukti, BSM yang ingin memberikan fasilitas kemudahan bagi nasabahnya yang sebagian besar adalah orang supersibuk, meningkatkan pelayanannya dengan me-*launching*-kan produk terbaru di tahun 2007, yaitu produk layanan BSM MBG. Produk BSM MBG ini merupakan produk layanan yang digunakan sebagai saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS (General Package Radio Services) dengan sarana telepon selular (ponsel).

Produk layanan BSM terbaru tersebut menggunakan akad wakalah dalam pelaksanaannya. Wakalah merupakan akad pemberian kekuasaan dari

pihak pertama kepada pihak kedua agar pihak kedua melaksanakan urusan pihak pertama. Dalam aplikasi layanan BSM MBG, jenis wakalah yang diterapkan adalah al wakalah al muqayyadah, karena penunjukan wakil yang dimaksud hanya untuk melaksanakan urusan tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Sehingga dalam hal ini, nasabah yang tidak sempat datang ke bank langsung dapat mewakilkan keinginannya untuk melakukan transaksi perbankan kepada seseorang atau sesuatu benda yang bisa menyampaikan pesan nasabah ke bank. Berkat kecanggihan teknologi saat ini, bank yang pernah memperoleh predikat dari Bank Indonesia sebagai “Bank Sehat” tahun 2005 dan sebagai “Bank Syari’ah Dengan Pertumbuhan Paling Cepat” di tahun 2003 oleh Karim Bussines Consulting (KBC) ini, yang setiap menjalankan usahanya selalu berprinsip pada budaya perusahaan, yang salah satu intinya adalah selalu kreatif dan inovatif, me-*launching*-kan produk BSM MBG tersebut. Fenomena ini mengantarkan BSM untuk menjadi bank pertama yang memelopori penggunaan fasilitas Mobile Banking berbasis GPRS. Memang, selama ini sudah banyak bank yang menggunakan sarana telepon selular atau ponsel untuk mempermudah transaksi perbankan mereka, tetapi selama ini mereka hanya menggunakan fasilitas SMS Banking yang biayanya jauh lebih mahal dibanding dengan Mobile Banking GPRS.

Akad wakalah yang diimplementasikan dalam BSM MBG ini, dalam konteks syari’ah atau menurut syarat dan rukunnya, memang agak kurang cocok. Sebab, dalam teori dikatakan bahwa syarat-syarat yang menjadi

wakil dalam wakalah adalah orang yang sudah baligh dan berakal. Sedangkan penerapan akad wakalah dalam hal ini menggunakan wakil benda mati (tak bernyawa). Walaupun dilihat dari sisi rukun dan syaratnya agak sedikit bertentangan, tetapi pelaksanaannya tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Hal itu dikarenakan, sarana telepon selular atau ponsel yang dalam hal ini bertindak sebagai wakil hanya bertindak sebagai wakil (niabah) atau hanya sekedar sebagai sarana atau fasilitas untuk menyampaikan pesan dari nasabah ke bank bahwa nasabah yang mengirim pesan itu, ingin melakukan transaksi perbankan seperti yang tertera dalam ponsel, bukan sebagai wali (wilayah). Selama proses tersebut masih dalam *frame* Islam, maka hal tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Di samping itu, sikap wakil yang tidak dikhawatirkan akan berkhianat kepada nasabah karena wakil tersebut berupa benda mati yang tidak bisa mengubah amanat dari nasabah dengan sendirinya. Jadi, dengan kata lain, produk BSM MBG yang pengimplementasiannya sesuai dengan akad wakalah, tidak bertentangan dengan syari'at Islam, karena hal tersebut hanya merupakan perluasan dari akad wakalah.

Sebelum ada produk BSM MBG, akad wakalah sering diimplementasikan dalam produk L/C, inkaso, kliring, dan transfer. Tetapi setelah melalui proses yang berbeda, akad wakalah bisa diperluas dan diterapkan dalam produk BSM MBG yang notabene menggunakan wakil sebuah sarana telepon selular atau ponsel.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis sajikan mengenai “Aplikasi Layanan BSM Mobile Banking GPRS (MBG) Sebagai Implementasi Akad Wakalah Di Kantor Kas Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang” ,maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Bank Syari’ah Mandiri sebagai bank umum syari’ah pertama milik pemerintah yang melandaskan sistem operasionalnya pada prinsip syari’ah, mampu menunjukkan eksistensinya di dunia perbankan selama hampir sewindu ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi , Bank Syari’ah Mandiri yang sudah mendapat kepercayaan untuk mengelola dana masyarakat, selalu menginovasikan produk-produknya sesuai kepentingan nasabah, dengan meluncurkan terobosan baru yaitu produk BSM MBG (Produk Layanan Mobile Banking Berbasis GPRS).

Produk BSM MBG tersebut menggunakan akad wakalah dalam pengaplikasiannya. Mekanismenya, nasabah yang sudah mendaftar menjadi nasabah BSM MBG, dapat mewakilkan kehadirannya di BSM dengan melalui ponselnya. Nasabah bisa menyampaikan keinginannya untuk melakukan transaksi perbankan dengan mengirim pesan melalui ponsel yang menggunakan fasilitas GPRS agar BSM bisa melaksanakan amanat nasabah tersebut.

2. Pengaplikasian produk layanan BSM MBG tersebut dimulai dengan pendaftaran terlebih dahulu ke bank terkait oleh para nasabah yang ingin menggunakan layanan tersebut. Setelah mendaftar menjadi nasabah pengguna BSM MBG, nasabah mengaktifkan dan *menyetting* GPRS di ponselnya. Kemudian nasabah *men-download* aplikasi menu BSM MBG ke ponsel dengan alamat “mobile.syariahmandiri.co.id” dan memilih aplikasi Menu BSM Mobile GPRS. Langkah terakhir, nasabah baru bisa menggunakan layanan tersebut apabila langkah-langkah di atas sudah dilalui.
3. Syarat pengguna layanan BSM MBG adalah nasabah perorangan tabungan dan giro yang memiliki rekening di BSM dengan saldo minimal tabungan Rp.100.000,00 dan saldo minimal giro Rp.1.000.000,00. Nasabah juga harus memiliki BSM Card dan menggunakan ponsel berfasilitas GPRS yang mekanisme transaksinya menggunakan PIN ATM dan menggunakan kode aktivasi untuk membuka menu tersebut. Setiap transaksi melalui BSM MBG dikenakan biaya Rp.500,00 dan didebet langsung saat transaksi. Biaya pulsa dari setiap transaksi berkisar dari Rp.36,00-Rp.50,00. Jika rekening nasabah ada dua plus dua ATM, keduanya tidak dapat dilihat dari satu ponsel. Tetapi, nasabah bisa mengakses lebih dari lima rekening melalui satu ponsel, apabila rekening tersebut *termapping* dalam satu kartu ATM.

4. Keuntungan dari produk layanan BSM MBG bagi bank antara lain, meningkatkan *Corporate Image* BSM sebagai bank yang memiliki produk berbasis teknologi, meningkatkan *customer based* pendanaan, dan meningkatkan *fee based income*. Sedangkan keuntungan bagi nasabah antara lain, nasabah bisa mengakses rekeningnya melalui program BSM MBG tersebut dengan menggunakan ponsel selama 24 jam sehari, memberikan fasilitas kemudahan bagi nasabah BSM agar nasabah BSM yang supersibuk sekalipun masih bisa melakukan transaksi perbankan dalam genggam dan tanpa harus beranjak dari tempat duduknya.

4.2 Saran-Saran

Sesuai dengan judul penulisan Tugas Akhir, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran :

1. BSM sudah mampu menyejajarkan dirinya dengan bank-bank yang sudah punya nama di kancah dunia perbankan. Selain itu, pelayanan BSM terhadap nasabah sudah baik dan produk-produk BSM juga sudah lengkap. Tetapi, BSM harus terus menerus meningkatkan pelayanannya dan selalu menginovasikan produk-produknya agar predikat sebagai “Bank Syari'ah Terbaik” yang pernah diraih pada tahun 2004 akan tetap melekat pada *image* BSM sepanjang masa.
2. Jaringan BSM yang berupa kantor cabang dan kantor kas sudah cukup luas dan tersebar di seluruh Indonesia. Walaupun begitu, BSM harus terus memperluas jaringannya agar lebih dikenal di mata masyarakat dan bisa

meningkatkan pangsa pasar supaya bisa lebih memberikan sumbangsih untuk perbankan nasional.

4.3 Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas terselesaikannya Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik bobot ilmiah maupun dari segi susunan bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : AlvaBet, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- <http://www.syariahmandiri.co.id>.
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Laporan Tahunan BSM tahun 2006.
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktek, dan Prospek*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Modul BSM Tentang Mobile Banking GPRS.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ridwan, Muhammad, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (MUI dan Takaful di Indonesia)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SRI RUBIATI

TTL : PATI, 16 APRIL 1986

Alamat rumah : Desa Keboromo Jln. Jambu I No. 538 Rt/Rw 02/III Tayu Pati

Alamat kos : Jl. Tanjungsari Utara Rt/Rw 07/V No. 8 Tambakaji Ngaliyan Semarang

Status : Single

Tinggi/berat badan : 163 cm/45 kg

Jenjang Pendidikan : SDN I Tayu Wetan Lulus tahun 1998
SLTPN I Tayu Lulus tahun 2001
SMUN I Pati Lulus tahun 2004
D III Perbankan Syariah IAIN Walisongo Semarang Lulus
Tahun 2008

IPK : 3,77 (tiga koma tujuh tujuh)